

ABSTRAK

Alfan Mahira Hayuningrat, 12102173144, Persepsi Ulama NU Dan Muhammadiyah Blitar Tentang Ibadah Sholat Tenaga Medis Yang Menangani Covid 19, Jurusan Hukum Keluarga Islam (HKI), Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum (FASIH) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Pembimbing: Dr. Ahmad Musonnif, M.H.I.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya pandemi covid 19 yang sedang melanda dunia saat ini, khususnya di Indonesia. Kejadian ini membuat para tenaga medis harus berjuang untuk menghentikan penyebaran virus covid 19. Akibatnya, para tidak dapat dengan leluasa untuk menjalankan ibadah sholat.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan ibadah sholat para tenaga kesehatan yang menangani covid? 2) Bagaimana persepsi ulama NU dan Muhammadiyah Blitar terhadap ibadah sholat para tenaga medis yang menangani covid 19? Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan ibadah sholat para tenaga medis yang menangani covid 19. 2) Untuk menganalisis pendapat ulama NU dan Muhammadiyah Blitar tentang pelaksanaan ibadah sholat tenaga medis yang menangani covid 19.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisa data yang digunakan peneliti adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Para tenaga medis yang menangani pasien covid-19 yang sudah menggunakan APD sejak sebelum waktu masuknya waktu sholat maka yang lebih utama untuk berwudhu terlebih dahulu sebelum menggunakan APD. 2) Menurut Ulama NU Blitar, tenaga medis yang menangani pasien covid-19 jika kondisi tenaga medis mulai bertugas saat sebelum masuk waktu Dhuhur atau Magrib, dan berakhir masih berada di waktu shalat Ashar atau Isya, maka boleh melaksanakan shalat dengan jamak ta'khir. Sementara jika dalam kondisi bertugas mulai saat waktu Dhuhur atau Magrib, dan di perkirakan tidak bisa melaksanakan shalat Ashar atau Isya, maka boleh melaksanakan shalat dengan jamak taqdim.3) Menurut Ulama Muhammadiyah Blitar, tenaga medis dapat menjamak shalat sebelum atau sesudah melaksanakan tugas ketika dalam keadaan darurat. Dari tanggapan kedua Ulama NU dan Muhammadiyah pada dasarnya tenaga medis yang menangani covid-19 yang memakai APD, jika pada waktu tugas masuk waktu sholat dan belum mempunyai whudu maka sholat tersebut boleh di jamak.

Kata Kunci: Persepsi, Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Covid-19.

ABSTRACT

Alfan Mahira Hayuningrat, 12102173144, Perceptions of NU and Muhammadiyah Blitar Scholars About Prayer Services for Medical Personnel Handling Covid 19, Department of Islamic Family Law (HKI), Faculty of Sharia and Law (FASIH) State Institute of Religion (IAIN) Tulungagung, Advisors: Dr. Ahmad Musonnif, M.H.I

This research is motivated by the COVID-19 pandemic that is currently engulfing the world, especially in Indonesia. This incident made medical personnel have to fight to stop the spread of the covid 19 virus. As a result, they could not freely perform prayers.

The formulation of the problem from this research are: 1) How is the prayer service for health workers dealing with covid? 2) What are the perceptions of NU and Muhammadiyah clerics on the prayer services of medical personnel who are dealing with COVID-19? The objectives of this study are: 1) To describe the implementation of prayer services for medical personnel dealing with covid 19. 2) To analyze the opinions of NU and Muhammadiyah scholars regarding the implementation of prayer services for medical personnel dealing with covid 19.

The research method used by the researcher is a qualitative method. The data collection technique used by the researcher for this research is by means of interviews and documentation. Then the data analysis technique used by the researcher is data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that: 1). Medical personnel whose treat COVID-19 patients who have been using PPE since before the time of prayer, it is more important to perform ablution before using PPE. 2) According to Ulama NU Blitar, medical personnel who handle Covid-19 patients, if the condition of the medical personnel starts on duty before entering the Dhuhur or Maghrib time, and ends up still being at the Asr or Isha prayer times, then they are allowed to pray with the plural ta'khir. Meanwhile, if you are on duty starting at Dhuhur or Maghrib time, and it is estimated that you cannot perform the Asr or Isha prayers, then you may pray in the plural taqdim. 3) According to Ulama Muhammadiyah Blitar, medical personnel can perform multiple prayers before or after carrying out their duties while on duty. emergency state. From the responses of the two NU and Muhammadiyah Ulama, basically medical personnel who handle covid-19 who use PPE, if at the time of duty it is time to pray and do not have wudu, then the prayer may be plural.

Keywords: Perception, Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Covid-19.

أبستراك

الفن مهرا هيون عرت، 44137120121، تصورات علماء جامعة NU و محمدديه بلتر حول خدمات الصلاة للتعامل مع الموظفين الطبيين كوفيد19 ، قسم قانون الأسرة الإسلامي (HKI) ، كلية الشريعة والقانون (FASIH) معهد الدولة للدين (IAIN) تولونغاغونغ ، مستشارون : د. أحمد مسنف ، MHI هذا البحث مدفوع بجائحة كوفيد19 التي تفتح العالم حاليًا ، خاصة في إندونيسيا. دفع هذا الحادث العاملين في المجال الطبي إلى الكفاح لوقف انتشار فيروس كوفيد 19. ونتيجة لذلك ، لم يتمكنوا من أداء الصلاة بحرية.

صياغة المشكلة من هذا البحث هي: (١) كيف تتعامل خدمة الصلاة للعاملين الصحيين مع مرض كوفيد؟ (٢) ما هي تصورات علماء جامعة النيل والمحمدية حول صلاة الكادر الطبي الذين يتعاملون مع كوفيد19 ؟ أهداف هذه الدراسة هي: (١) وصف تنفيذ خدمات الصلاة للعاملين الطبيين الذين يتعاملون مع مرض كوفيد 19. (٢) تحليل آراء علماء جامعة النيل والمحمدية فيما يتعلق بتنفيذ خدمات الصلاة للعاملين الطبيين الذين يتعاملون مع كوفيد 19.

أسلوب البحث الذي استخدمه الباحث أسلوب نوعي. كانت تقنية جمع البيانات التي استخدمها الباحث في هذا البحث عن طريق المقابلات والتوثيق. ثم أسلوب تحليل البيانات الذي استخدمه الباحث هو تقليل البيانات وعرضها واستخلاص النتائج.

تظهر نتائج هذه الدراسة ما يلي: (١) يستطيع العاملون في المجال الطبي أداء واجباتهم كمسلم من خلال تخفيف طريقتهم في عبادتهم. أحدهم في الطهارة أو الوضوء. العاملون في المجال الطبي في الوضوء أو تنقية أنفسهم بالتييم قبل ارتداء معدات الوقاية الشخصية. أو في حالة الطوارئ ، يمكن للعاملين في المجال الطبي أداء الصلاة دون الحاجة إلى تطهير أنفسهم. (٢) يُعطى العاملون في المجال الطبي تنازلات عندما يؤدون الصلاة ، أي بصلاة الجمع. يمكن القيام بصلاة الجمع عند الذهاب للصلاة أو العكس. وهذا يعطى للعاملين في المجال الطبي ، لأنهم يكافحون الأمراض المعدية.